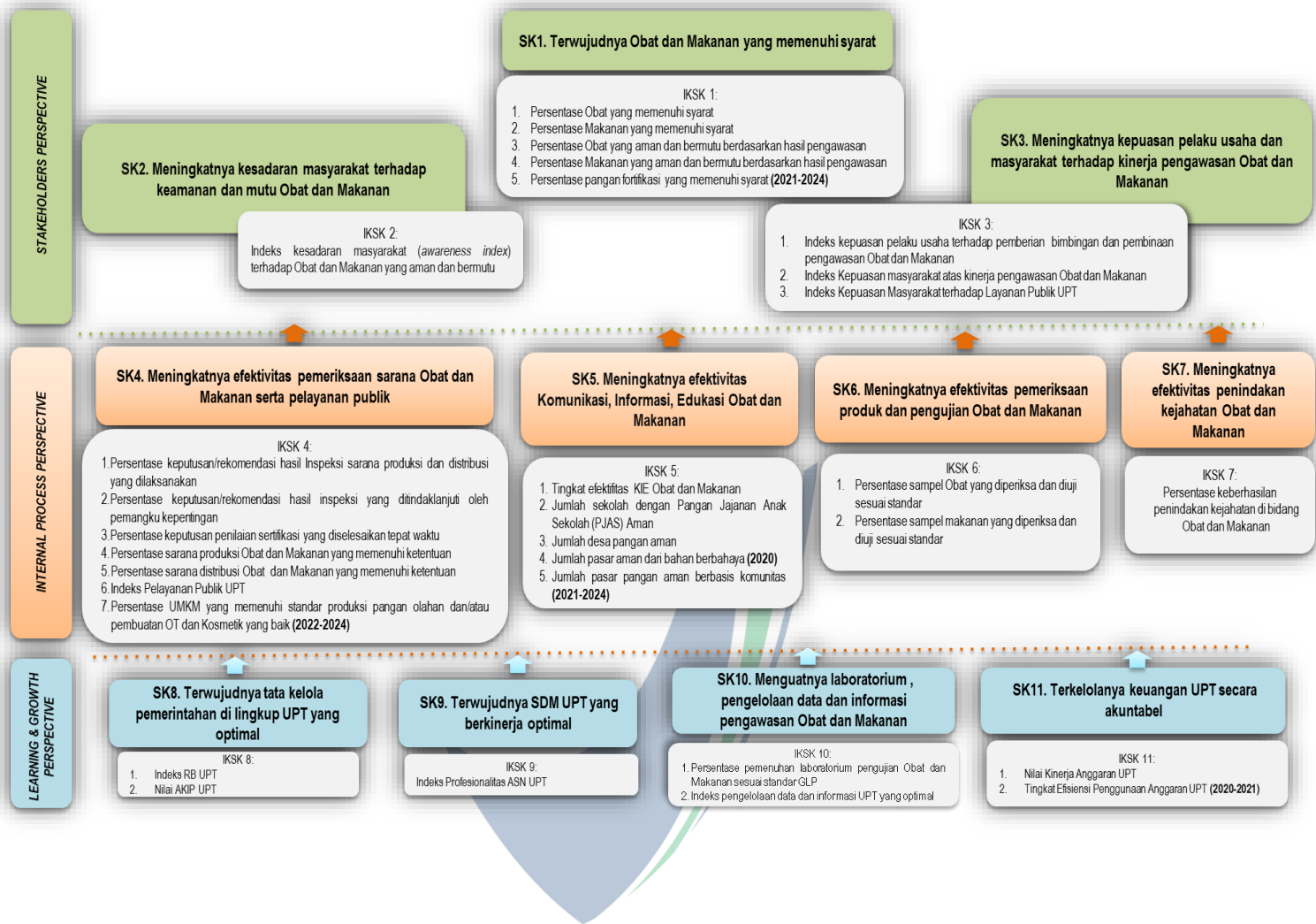


**PETA STRATEGI**  
**BALAI BESAR/ BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**



**BADAN POM**

NAMA INDIKATOR:

**PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0                      ( ) Level 1                      (√) Level 2
Perspektif	: (√) Stakeholder                      ( ) Internal Process                      ( ) Learning & Growth
Status Indikator	: (√) Prioritas Nasional                      ( ) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT
Definisi IKSK	: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja).</li> <li>b. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling.</li> <li>c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)</li> <li>2) Produk kedaluwarsa</li> <li>3) Produk rusak</li> <li>4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan</li> <li>5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian</li> </ul> </li> <li>d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.</li> <li>e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets</li> <li>f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan (c.4), maka sampel tetap diuji.</li> <li>g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS</li> </ul>
Cara Perhitungan Dan Formula	: <b>% Obat MS</b> = $\frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$
	<p>Keterangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,</li> <li>b) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.</li> <li>c) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh : <math display="block">\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%</math> </li> <li>d) Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.</li> </ul>

<p>e) Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin C.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji</p> <p>f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling</li> <li>• Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.</li> <li>• Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.</li> </ul> <p>g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling</li> <li>• Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.</li> <li>• Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.</li> </ul>					
Satuan Pengukuran	: <input checked="" type="checkbox"/> Persentase ( ) Nilai				
Sumber Data	: <input checked="" type="checkbox"/> SIPT				
Metode Cascading	: ( ) Adopsi ( ) Lingkup (√) KPI Sendiri Langsung Dipersempit				
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize				
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input ( ) Lead Proses				
Periode Pelaporan	: <input checked="" type="checkbox"/> Bulanan ( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan				
	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="text-align: center; border: none;"><u>Frekuensi Target</u></td> <td style="text-align: center; border: none;"><u>Frekuensi Realisasi</u></td> </tr> <tr> <td style="border: none;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B02-B12</li> <li>• Target Flat</li> </ul> </td> <td style="border: none;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B02-B12</li> </ul> </td> </tr> </table>	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B02-B12</li> <li>• Target Flat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B02-B12</li> </ul>
<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B02-B12</li> <li>• Target Flat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B02-B12</li> </ul>				
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN				
Perspektif Atasan	: <input checked="" type="checkbox"/> Stakeholder ( ) Internal Process ( ) Learning & Growth				
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu				
Nama_IKU_Aatasan (IKSS)	: Persentase Obat yang memenuhi syarat				

Target Balai POM di Bengkulu

1	SK1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	IKK1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	87
---	--	--	----

Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt Kepala Balai POM di Bengkulu	Persentase Obat yang memenuhi syarat
Mukhlisah, S.Si, Apt Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Kordinator Kelompok Substansi Pengujian)	<b>RK 1</b> Hasil pengujian sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik secara acak yang Memenuhi Syarat
Laily Fauziah, S.Farm, Apt Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 1</b> Menganalisis data dalam rangka penyusunan prioritas pengawasan produk Obat Acak  <b>RK 2</b> Melaksanakan pengambilan contoh produk Obat Acak termasuk tindak lanjut hasil pengambilan contoh (dalam tim)
Hifdzi Ulil Azmi, S.Farm, Apt Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 1</b> Menganalisis data dalam rangka penyusunan prioritas pengawasan produk Obat Acak  <b>RK 2</b> Melaksanakan pengambilan contoh produk Obat Acak termasuk tindak lanjut hasil pengambilan contoh (dalam tim)



**BADAN POM**

NAMA INDIKATOR:

**PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0 ( ) Level 1 (√) Level 2
Perspektif	: (√) Stakeholder ( ) Internal Process ( ) Learning & Growth
Status Indikator	: (√) Prioritas Nasional ( ) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT
Definisi IKSK	: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.</li> <li>b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012)</li> <li>c. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling.</li> <li>d. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)</li> <li>2) Produk kadaluarsa</li> <li>3) Produk rusak</li> <li>4) Tidak memenuhi ketentuan label</li> <li>5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian</li> </ul> </li> <li>e. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.</li> <li>f. Jika termasuk poin d.1, d.2 atau d.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun apabila sampel yang diperiksa TMK label (d.4), maka sampel tetap diuji.</li> <li>g. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS</li> <li>h. kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.</li> </ul>
Cara Perhitungan Dan Formula	: $\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$
	Keterangan:

- a) Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.
- c) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :  

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$
- d) Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- e) Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin d.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
  - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling
  - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
  - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
  - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
  - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
  - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

Satuan	: <input checked="" type="checkbox"/> Persentase	( ) Nilai
Sumber Data	: <input checked="" type="checkbox"/> SIPT	
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung	( ) Lingkup Dipersempit <input checked="" type="checkbox"/> KPI Sendiri
Polarisasi	: <input checked="" type="checkbox"/> Maximize	( ) Minimize ( ) Stabilize
Kriteria	: <input checked="" type="checkbox"/> Lag Output	( ) Lag Input ( ) Lead Proses
Periode Pelaporan	: <input checked="" type="checkbox"/> Bulanan	( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan
	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B02-B12</li> <li>• Target Flat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B02-B12</li> </ul>
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	
Perspektif Atasan	: <input checked="" type="checkbox"/> Stakeholder	( ) Internal Process ( ) Learning & Growth
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Persentase Makanan yang memenuhi syarat	

Target Balai POM di Bengkulu

2	SK1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	IKK2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5
---	--	---	------

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<b>Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</b> Kepala Balai POM di Bengkulu	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
<b>Novri Fitriani, S.Farm, Apt</b> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 1</b> Hasil pengujian sampel Pangan secara acak yang Memenuhi Syarat
<b>Silvia Ganda Rosa, S.Sj, Apt.,M.Sc</b> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 1</b> Menyusun prioritas pengawasan produk Pangan Acak
	<b>RK 2</b> Melaksanakan pengambilan contoh produk Pangan Acak termasuk tindak lanjut hasil pengambilan contoh (dalam tim)



NAMA INDIKATOR:

**PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0                      ( ) Level 1                      (√) Level 2
Perspektif	: (√) Stakeholder      ( ) Internal Process      ( ) Learning & Growth
Status Indikator	: ( ) Prioritas Nasional                      (√) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT
Definisi IKSK	: a) Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). b) Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling <i>targeted/purposive</i> di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. c) Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar) 2) Produk kadaluarsa 3) Produk rusak 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian d) Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. e) Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets f) Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian. Namun, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan (c.4), maka sampel tetap diuji. g) Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS
Cara Perhitungan Dan Formula	: $\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$ Keterangan: a) Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, b) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. c) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh : $\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$

- d) Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- e) Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin C.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling
  - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
  - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:
- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
  - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
  - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

Satuan	: <input checked="" type="checkbox"/> <b>Persentase</b>	<input type="checkbox"/> Nilai
Sumber Data	: <b>SIPT</b>	
Metode Cascading	: <input type="checkbox"/> Adopsi Langsung	<input type="checkbox"/> Lingkup Dipersempit <input checked="" type="checkbox"/> KPI Sendiri
Polarisasi	: <input checked="" type="checkbox"/> Maximize	<input type="checkbox"/> Minimize <input type="checkbox"/> Stabilize
Kriteria	: <input checked="" type="checkbox"/> Lag Output	<input type="checkbox"/> Lag Input <input type="checkbox"/> Lead Proses
Periode Pelaporan	: <input checked="" type="checkbox"/> <b>Bulanan</b>	<input type="checkbox"/> Triwulanan <input type="checkbox"/> Semesteran <input type="checkbox"/> Tahunan
	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diisi mulai dari B02-B12</b></li> <li>• Target Flat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diisi mulai dari B02-B12</b></li> </ul>
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	
Perspektif Atasan	: <input type="checkbox"/> Stakeholder	<input checked="" type="checkbox"/> <b>Internal Process</b> <input type="checkbox"/> Learning & Growth
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan	
Nama IKU Atasan (IKSS)	: Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	

Target Balai POM di Bengkulu

3	SK1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	IKK3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5
---	--	--	------

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt Kepala Balai POM di Bengkulu	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
<a href="#">Mukhlisah, S.Si, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Koordinator Kelompok Substansi Pengujian)	<b>RK 2</b> Hasil pengujian sampel Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan kosmetik secara targeted yang Memenuhi Syarat
<a href="#">Laily Fauziah, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 3</b> Menganalisis data dalam rangka penyusunan prioritas pengawasan produk Obat Targeted
	<b>RK 4</b> Melaksanakan pengambilan contoh produk Obat Targeted termasuk tindak lanjut hasil pengambilan contoh (dalam tim)
<a href="#">Hifdzi Ulil Azmi, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 3</b> Menganalisis data dalam rangka penyusunan prioritas pengawasan produk Obat Targeted
	<b>RK 4</b> Melaksanakan pengambilan contoh produk Obat Targeted termasuk tindak lanjut hasil pengambilan contoh (dalam tim)





	<ul style="list-style-type: none"> <li>Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.</li> <li>Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.</li> </ul> <p>g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling</li> <li>Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.</li> <li>Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.</li> </ul>				
Satuan	: (√) <b>Persentase</b> ( ) Nilai				
Sumber Data	: <b>SIPT</b>				
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri				
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize				
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input ( ) Lead Proses				
Periode Pelaporan	: (√) <b>Bulanan</b> ( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan				
	<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="text-align: center;"><u>Frekuensi Target</u></td> <td style="text-align: center;"><u>Frekuensi Realisasi</u></td> </tr> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B02-B12</li> <li>Target Flat</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B02-B12</li> </ul> </td> </tr> </table>	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B02-B12</li> <li>Target Flat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B02-B12</li> </ul>
<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B02-B12</li> <li>Target Flat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B02-B12</li> </ul>				
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN				
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder (√) <b>Internal Process</b> ( ) Learning & Growth				
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatkan efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan				
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan				

Target Balai POM di Bengkulu

4	SK1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	IKK4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
---	--	---	----

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt Kepala Balai POM di Bengkulu	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
Novri Fitriani, S.Farm, Apt Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 2</b> Hasil pengujian sampel Pangan secara targeted yang Memenuhi Syarat
Silvia Ganda Rosa, S.Sj, Apt, M.Sc Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 3</b> Menyusun prioritas pengawasan produk Pangan Targeted
	<b>RK 4</b> Melaksanakan pengambilan contoh produk Pangan Targeted termasuk tindak lanjut hasil pengambilan contoh (dalam tim)

NAMA INDIKATOR:

**PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0            ( ) Level 1            (√) Level 2
Perspektif	: (√) Stakeholder    ( ) Internal Process    ( ) Learning & Growth
Status Indikator	: (√) Prioritas Nasional            ( ) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT
Definisi IKSK	: a. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. b. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan c. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian d. <b>Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.</b> e. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.
Cara Perhitungan Dan Formula	: <b>% Pangan Fortifikasi MS = <math>\frac{\text{Jumlah Sampel Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%</math></b>  Keterangan: a) Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, b) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. c) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh : $\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$ d) Sampel yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian. e) Dalam pengambilan kesimpulan, diwilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, hasil terhadap poin d.5 dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji f) Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM: • Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling • Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji. • Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling. g) Terkait penginputan SIPT di Loka POM: • Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.</li> <li>Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.</li> </ul>				
Satuan	: (√) <b>Persentase</b> ( ) Nilai				
Sumber Data	: <b>SIPT</b>				
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri				
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize				
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input ( ) Lead Proses				
Periode Pelaporan	: (√) <b>Bulanan</b> ( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan				
	<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="text-align: center;"><u>Frekuensi Target</u></td> <td style="text-align: center;"><u>Frekuensi Realisasi</u></td> </tr> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B02-B12</li> <li>Target Flat</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B02-B12</li> </ul> </td> </tr> </table>	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B02-B12</li> <li>Target Flat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B02-B12</li> </ul>
<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B02-B12</li> <li>Target Flat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B02-B12</li> </ul>				
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN				
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder (√) <b>Internal Process</b> ( ) Learning & Growth				
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan				
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan				

Target Balai POM di Bengkulu

5	SK1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	IKK5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
---	--	--	----

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<b>Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</b> Kepala Balai POM di Bengkulu	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
<b>Novri Fitriani, S.Farm, Apt</b> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 3</b> Hasil pengujian sampel Pangan fortifikasi yang Memenuhi Syarat
<b>Silvia Ganda Rosa, S.Si, Apt.,M.Sc</b> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 5</b> Menyusun prioritas pengawasan produk Pangan Fortifikasi
	<b>RK 6</b> Melaksanakan pengambilan contoh produk Pangan Fortifikasi termasuk tindak lanjut hasil pengambilan contoh (dalam tim)



Keterangan:					
$\bar{R}_a$ adalah rerata nilai kesadaran responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.					
b adalah bobot penduduk (BPS)					
c adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan					
Satuan	: ( ) Persentase (√) Nilai				
Sumber Data	: Hasil Survei oleh PRKOM				
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri				
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize				
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input ( ) Lead Proses				
Periode Pelaporan	: ( ) Bulanan ( ) Triwulanan ( ) Semesteran (√) Tahunan				
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="text-align: center;"><u>Frekuensi Target</u></td> <td style="text-align: center;"><u>Frekuensi Realisasi</u></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">• Diisi di B12</td> <td style="text-align: center;">• Diisi di B12</td> </tr> </table>		<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>	• Diisi di B12	• Diisi di B12
<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>				
• Diisi di B12	• Diisi di B12				
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN				
Perspektif Atasan	: (√) Stakeholder ( ) Internal Process ( ) Learning & Growth				
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan				
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu				

Target Balai POM di Bengkulu

6	SK2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	IKK1. Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88
---	--	---	----

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt Kepala Balai POM di Bengkulu	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu
Yunika Sary, S.Farm, Apt, M.Si	RK 1
Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Kordinator Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi)	Publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat dilaksanakan secara efektif

NAMA INDIKATOR:

**INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0 ( ) Level 1 (√) Level 2
Perspektif	: (√) Stakeholder ( ) Internal Process ( ) Learning & Growth
Status Indikator	: ( ) Prioritas Nasional (√) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT
Definisi IKSK	: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.</li> <li>b. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (regulatory assistance) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya.</li> <li>c. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan dan lainnya.</li> <li>d. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu <i>tangibles</i>, <i>reliability</i>, <i>responsiveness</i>, <i>assurance</i> dan <i>empathy</i>, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri</li> </ul>
Cara Perhitungan Dan Formula	: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Survei dilakukan secara online, yaitu dengan memberikan link survei saat event kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada seluruh pelaku usaha yang mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM.</li> <li>b. Rumus pengukuran: <math display="block">IN = \sum (\sum \bar{E}_{JK} \times \text{Bobot JK}) \times \text{Bobot Komoditi}</math> <p>IN = Indeks Nasional Kepuasan Pelaku Usaha Obat dan Makanan  <math>\bar{E}_{JK}</math> = Rata-rata nilai kepuasan pada jenis kegiatan yang sama dalam satu jenis komoditi  JK = Jenis kegiatan</p> <p>Catatan:  Nilai bobot penimbang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Per dimensi kepuasan: Reliability (0,30), Responsiveness (0,20), Assurance (0,17), Empathy (0,17), Tangible (0,16)</li> <li>• Per jenis kegiatan: Desk (4), Pendampingan (3), Bimtek (2), Sosialisasi (1)</li> <li>• Per jenis komoditi: Obat (0,233), OT (0,187), SK (0,178), Kosmetik (0,173), Pangan Olahan (0,230)</li> </ul> </li> </ul>

Satuan	: ( ) Persentase	(√) Nilai
Sumber Data	: Hasil Survei oleh PRKOM	
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung	( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri
Polarisasi	: (√) Maximize	( ) Minimize ( ) Stabilize
Kriteria	: (√) Lag Output	( ) Lag Input ( ) Lead Proses
Periode Pelaporan	: ( ) Bulanan	( ) Triwulanan ( ) Semesteran (√) Tahunan
	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>
	• Diisi di B12	• Diisi di B12
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	
Perspektif Atasan	: (√) Stakeholder	( ) Internal Process ( ) Learning & Growth
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	

#### Target Balai POM di Bengkulu

7	SK3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	IKK1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
---	---	---	------

#### Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<b>Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</b> Kepala Balai POM di Bengkulu	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
<b>Rina Syukrina, S.Farm, Apt</b> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Kordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan)	<b>RK 1</b> Menyusun prioritas pengawasan sarana dalam rangka Bimbingan dan pembinaan yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan



menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kepuasan masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks kepuasan.

Cara menghitung indeks adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Nasional} = \sum \left[ \sum (\bar{R}_a \times b) \times c \right]$$

Keterangan:

$\bar{R}_a$  adalah rerata nilai kepuasan responden yang telah mempertimbangkan bobot pertanyaan (a) dalam satu komoditi.

$b$  adalah bobot penduduk (BPS)

$c$  adalah bobot komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan.

Satuan	: ( ) Persentase	(√) Nilai
Sumber Data	: Hasil Survei oleh PRKOM	
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit	(√) KPI Sendiri
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize	( ) Stabilize
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input	( ) Lead Proses
Periode Pelaporan	: ( ) Bulanan ( ) Triwulanan ( ) Semesteran	(√) Tahunan
	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>
	• Diisi di B12	• Diisi di B12
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	
Perspektif Atasan	: (√) Stakeholder ( ) Internal Process	( ) Learning & Growth
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	

#### Target Balai POM di Bengkulu

8	SK3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	IKK2. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.59
---	---	---	-------

#### Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt Kepala Balai POM di Bengkulu	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
Rina Syukrina, S.Farm, Apt Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Kordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan)	RK 2 Menyusun prioritas pengawasan sarana/produk dalam rangka memenuhi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

NAMA INDIKATOR:

**INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0 ( ) Level 1 (√) Level 2
Perspektif	: (√) Stakeholder ( ) Internal Process ( ) Learning & Growth
Status Indikator	: ( ) Prioritas Nasional (√) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT
Definisi IKSK	: a. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. b. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. c. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. d. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik) e. Target dinyatakan dalam angka.
Cara Perhitungan Dan Formula	: Menghitung nilai terhadap hasil Survei Kepuasan Masyarakat
Satuan	: ( ) Persentase (√) Nilai
Sumber Data	: Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input ( ) Lead Proses
Periode Pelaporan	: ( ) Bulanan ( ) Triwulanan ( ) Semesteran (√) Tahunan
	Frekuensi Target : Diisi di B12 Frekuensi Realisasi: Diisi di B12
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Perspektif Atasan	: (√) Stakeholder ( ) Internal Process ( ) Learning & Growth
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik

Target Balai POM di Bengkulu

9	SK3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	IKK3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95
---	---	---	----

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<b>Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</b> Kepala Balai POM di Bengkulu	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
<b>Yunika Sary, S.Farm, Apt, M.Si</b> <b>RK 2</b>	
<b>Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda</b> (Kordinator Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi)	Rencana aksi yang dilakukan sesuai perencanaan untuk meningkatkan indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM di Bengkulu



NAMA INDIKATOR:

**PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0 ( ) Level 1 (√) Level 2
Perspektif	: ( ) Stakeholder (√) Internal Process ( ) Learning & Growth
Status Indikator	: ( ) Prioritas Nasional (√) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT
Definisi IKSK	: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.</li> <li>b. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.</li> <li>c. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT</li> <li>2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT</li> <li>3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat</li> <li>4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT</li> </ul> </li> <li>d. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pelaku usaha;</li> <li>2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)</li> </ul> </li> </ul>
Cara Perhitungan Dan Formula	: <b>Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4</b>  Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:  <b>A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT =</b>  $\frac{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}} \times 100\%$ <b>B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT</b>



Target Balai POM di Bengkulu

10	SK4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	IKK1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
----	--	--	----

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<a href="#">Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</a> Kepala Balai POM di Bengkulu	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
<a href="#">Rina Syukrina, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Koordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan)	<b>RK 3</b> Menganalisis data dalam rangka evaluasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan



NAMA INDIKATOR:

**PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG  
DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0 ( ) Level 1 (√) Level 2
Perspektif	: ( ) Stakeholder (√) Internal Process ( ) Learning & Growth
Status Indikator	: ( ) Prioritas Nasional (√) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT
Definisi IKSK	: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.</li> <li>b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.</li> <li>c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)</li> <li>• Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)</li> </ul> </li> <li>d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.</li> <li>e. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.</li> <li>f. <b>PERHATIKAN:</b> Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan</li> </ul>
Cara Perhitungan Dan Formula	: <b>Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2</b> $A = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha}} \times 100\%$ $B = \frac{\text{Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor}} \times 100\%$

Catatan:					
<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).</li> <li>✓ Pembilang dan penyebut termasuk <i>carryover</i> rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.</li> <li>✓ <i>cutoff</i> perhitungan sampai dengan 31 Desember.</li> </ul>					
Satuan	: (✓) <b>Persentase</b> ( ) Nilai				
Sumber Data	: <b>Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan dan/atau aplikasi SMART POM dan BOC</b>				
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (✓) KPI Sendiri				
Polarisasi	: (✓) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize				
Kriteria	: (✓) Lag Output ( ) Lag Input				
Periode Pelaporan	: (✓) <b>Bulanan</b> ( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan				
	<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="text-align: center;"><u>Frekuensi Target</u></td> <td style="text-align: center;"><u>Frekuensi Realisasi</u></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• Target Flat</li> </ul> </td> <td style="text-align: center;">Diisi mulai dari B01-B12</td> </tr> </table>	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• Target Flat</li> </ul>	Diisi mulai dari B01-B12
<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• Target Flat</li> </ul>	Diisi mulai dari B01-B12				
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN				
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder (✓) <b>Internal Process</b> ( ) Learning & Growth				
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan				
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor				

#### Target Balai POM di Bengkulu

11	SK4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	IKK2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
----	--	--	----

#### Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt Kepala Balai POM di Bengkulu	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
Rina Syukrina, S.Farm, Apt Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Koordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan)	<b>RK 4</b> Menganalisis data dalam rangka evaluasi keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

NAMA INDIKATOR:

**PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN  
TEPAT WAKTU**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0 ( ) Level 1 (√) Level 2
Perspektif	: ( ) Stakeholder (√) Internal Process ( ) Learning & Growth
Status Indikator	: ( ) Prioritas Nasional (√) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT
Definisi IKSK	: a. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT</li> <li>2) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk</li> <li>3) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik</li> <li>4) Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem <i>e-sertifikasi.pom.go.id</i> kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah, Sedang, dan Tinggi serta Usaha Mikro, dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Tinggi.</li> <li>5) Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem <i>e-sertifikasi.pom.go.id</i> untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.</li> <li>6) Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan)</li> </ol>



**IZIN PENERAPAN CARA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG BAIK (CPPOB)**

Skala Usaha	Risiko Produk		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Besar	Program Manajemen Risiko (PMR)	Full Audit	
Penanda tangan		Kepala Badan	
Menengah	Kepala Badan	Full Audit	
Penanda tangan		Deputi	
Mikro dan Kecil	PMR bertahap	Penilaian Mandiri	Komitmen
Penanda tangan	Deputi	Kepala UPT	

**Skala Usaha**

- Mikro : < 1 milyar
- Kecil : 1 – 5 milyar
- Menengah : 5 – 10 milyar
- Besar : >10 Milyar

**Contoh produk berdasarkan risiko**

- Rendah : Gula
- Menengah : Krim nabati
- Tinggi : Formula bayi

**Note:**

- Audit dilakukan maksimal setelah 1 tahun (hanya bagi skala usaha mikro dan kecil)
- Jika terjadi kasus, dapat diperiksa sewaktu-waktu

- 7) Hasil Pemeriksaan dalam rangka Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) untuk penerbitan Sertifikat Pemenuhan Standar SMKPO di Sarana Peredaran Pangan Olahan Importir, Distributor, Sarana Ritel Pangan Modern selain minimarket dan Sertifikat Pemenuhan Komitmen SMKPO di Sarana Ritel Pangan Tradisional, Ritel Pangan Modern berupa minimarket, Pengelola Pasar (apabila ada permintaan pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan)
  - 8) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
  - 9) Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
  - 10) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
  - 11) Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel *early warning system*)
- b. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.
- c. Keputusan yang dimaksud untuk poin a.1 sampai a.6 adalah hasil penilaian yang menentukan permohonan sertifikasi dapat dilanjutkan sampai tahap rekomendasi (memenuhi ketentuan) atau tidak.
- d. Untuk perhitungan hingga keputusan (MK/TMK), apabila perbaikan disampaikan pada tahun berjalan maka tidak dihitung kembali, namun apabila perbaikan disampaikan ditahun berikutnya maka dihitung kembali sebagai permohonan baru dan masuk ke dalam perhitungan kinerja di tahun berikutnya tersebut.
- Untuk permohonan sertifikasi di bulan n yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi bulan tersebut, diperhitungkan menjadi kinerja bulan n+1.

Cara Perhitungan Dan Formula : **Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu =**

$$\frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Catatan:

- ✓ Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan *carry over* tahun sebelumnya
- ✓ Untuk permohonan sertifikasi dibulan Desember yang diperkirakan penyelesaiannya akan melebihi 31 Desember, diperhitungkan menjadi kinerja Tahun n+1.

Satuan : (✓) **Persentase** ( ) Nilai

Sumber Data : **Laporan keputusan penilaian sertifikasi**

Metode Cascading : ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (✓) KPI Sendiri

Polarisasi : (✓) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize

Kriteria	: (√) Lag Output	( ) Lag Input	( ) Lead Proses
Periode Pelaporan	: (√) <b>Bulanan</b>	( ) Triwulanan	( ) Semesteran ( ) Tahunan
	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diisi mulai dari B01-B12</b></li> <li>• <b>Target Flat</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diisi mulai dari B01-B12</b></li> </ul>	
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN		
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder	(√) <b>Internal Process</b>	( ) Learning & Growth
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan		
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan		

Target Balai POM di Bengkulu

12	SK4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	IKK3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
----	--	--	----

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<b>Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</b> Kepala Balai POM di Bengkulu	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
<b>Mukhlisah, S.Si, Apt</b> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Koordinator Kelompok Substansi Pengujian)	<b>RK 3</b> Pengujian Sampel (pihak ketiga) dilakukan sesuai permohonan dan diselesaikan tepat waktu
<b>Utami Yuniarti, SKM</b> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 1</b> Menganalisis data dalam rangka penyusunan prioritas pengawasan sarana untuk pemenuhan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu  <b>RK 2</b> Mengevaluasi dokumen persyaratan dalam rangka sertifikasi CPOB / CDOB / CPOTB / CPKB / CPPOB / PMR / CPDB  <b>RK 3</b> Mengevaluasi dokumen denah bangunan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan tingkat kesulitan II  <b>RK 4</b> Melakukan pemeriksaan sarana produksi tingkat kesulitan II dalam rangka sertifikasi  <b>RK 5</b> Melakukan pemeriksaan sarana distribusi tingkat kesulitan II dalam rangka sertifikasi

NAMA INDIKATOR:

**PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN				
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0 ( ) Level 1 (√) Level 2				
Perspektif	: ( ) Stakeholder (√) Internal Process ( ) Learning & Growth				
Status Indikator	: (√) Prioritas Nasional ( ) Prioritas Bidang				
Sasaran Kegiatan (SK)	: Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT				
Definisi IKSK	: a. Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. b. Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pada: 1) Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat 2) Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika 3) Keputusan Kepala BPOM No. HK.04.1.23.08.15.3873 Tahun 2015 tentang pedoman tindak lanjut hasil pengawasan OT, Kos, dan SK 4) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut 3. Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan c. Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan <i>catchment area</i> . d. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif				
Cara Perhitungan Dan Formula	: $\frac{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$				
Satuan	: (√) <b>Persentase</b> ( ) Nilai				
Sumber Data	: <b>SIPT</b>				
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri				
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize				
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input ( ) Lead Proses				
Periode Pelaporan	: (√) <b>Bulanan</b> ( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan				
	<table border="0"> <tr> <td style="text-align: center;"><u>Frekuensi Target</u></td> <td style="text-align: center;"><u>Frekuensi Realisasi</u></td> </tr> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diisi mulai dari B01-B12</b></li> <li>• <b>Target Flat</b></li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diisi mulai dari B01-B12</b></li> </ul> </td> </tr> </table>	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diisi mulai dari B01-B12</b></li> <li>• <b>Target Flat</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diisi mulai dari B01-B12</b></li> </ul>
<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diisi mulai dari B01-B12</b></li> <li>• <b>Target Flat</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diisi mulai dari B01-B12</b></li> </ul>				

Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder (√) <b>Internal Process</b> ( ) Learning & Growth
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan

Target Balai POM di Bengkulu

13	SK4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	IKK4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61
----	--	---	----

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<b>Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</b> Kepala Balai POM di Bengkulu	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
<b>Silvia Ganda Rosa, S.Si, Apt.,M.Sc</b> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<p><b>RK 7</b> Menyusun prioritas pengawasan sarana produksi pangan</p> <p><b>RK 8</b> Melakukan pemeriksaan sarana produksi Tk Kesulitan II</p> <p><b>RK 9</b> Melakukan pemeriksaan sarana produksi Tk Kesulitan III</p>



**BADAN POM**

NAMA INDIKATOR:

**PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0 ( ) Level 1 (√) Level 2
Perspektif	: ( ) Stakeholder (√) Internal Process ( ) Learning & Growth
Status Indikator	: (√) Prioritas Nasional ( ) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT
Definisi IKSK	: a. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). b. Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada: 1) Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat 2) Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika 3) Keputusan Kepala BPOM No. HK.04.1.23.08.15.3873 Tahun 2015 tentang pedoman tindak lanjut hasil pengawasan OT, Kos, dan SK 4) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan 5) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian c. Sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan <i>catchment area</i> . d. Sarana yang dihitung adalah sarana yang masih aktif
Cara Perhitungan Dan Formula	: $\frac{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$
Satuan	: (√) <b>Persentase</b> ( ) Nilai
Sumber Data	: <b>SIPT</b>
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input ( ) Lead Proses
Periode Pelaporan	: (√) <b>Bulanan</b> ( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan
	<u>Frekuensi Target</u> <u>Frekuensi Realisasi</u>
	• <b>Diisi mulai dari B01-B12</b> <b>Diisi mulai dari B01-B12</b>

• <b>Target Flat</b>	
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder (√) <b>Internal Process</b> ( ) Learning & Growth
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan

Target Balai POM di Bengkulu

14	SK4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	IKK5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
----	--	---	----

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt Kepala Balai POM di Bengkulu		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
Silvia Ganda Rosa, S.Si, Apt.,M.Sc Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 10</b>	Menyusun prioritas pengawasan sarana distribusi pangan
	<b>RK 11</b>	Melakukan pemeriksaan sarana distribusi Pangan tingkat kesulitan I
	<b>RK 12</b>	Melakukan pemeriksaan sarana distribusi Pangan tingkat kesulitan II
Laily Fauziah, S.Farm, Apt Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 5</b>	Menganalisis data dalam rangka penyusunan prioritas pengawasan sarana produksi kosmetika dan Obat Tradisional
	<b>RK 6</b>	Melakukan pemeriksaan sarana produksi Tk Kesulitan II
	<b>RK 7</b>	Menganalisis data dalam rangka penyusunan prioritas pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetik dan Suplemen kesehatan
	<b>RK 8</b>	Melakukan pemeriksaan sarana distribusi OT, SK, Kosmetik tingkat kesulitan I
	<b>RK 9</b>	Melakukan pemeriksaan sarana distribusi OT, SK, Kosmetik tingkat kesulitan II
Hifdzi Ulil Azmi, S.Farm, Apt Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 5</b>	Menganalisis data dalam rangka penyusunan prioritas pengawasan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian
	<b>RK 6</b>	Melakukan pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian tingkat kesulitan II
	<b>RK 7</b>	Melakukan pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian tingkat kesulitan III
	<b>RK 17</b>	Melaksanakan Penanganan Isu Obat dan Makanan

NAMA INDIKATOR:  
**INDEKS PELAYANAN PUBLIK**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN																														
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0 ( ) Level 1 (√) Level 2																														
Perspektif	: ( ) Stakeholder (√) Internal Process ( ) Learning & Growth																														
Status Indikator	: ( ) Prioritas Nasional (√) Prioritas Bidang																														
Sasaran Kegiatan (SK)	: Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT																														
Definisi IKSK	: a. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);</li> <li>2) Profesionalitas SDM (18%);</li> <li>3) Sarana Prasarana (15%);</li> <li>4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);</li> <li>5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);</li> <li>6) Inovasi (7%).</li> </ol> b. Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.																														
Cara Perhitungan Dan Formula	: a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama) b. Kategori nilai:																														
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Range Nilai</th> <th>Kategori</th> <th>Makna</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0 – 1,00</td> <td>F</td> <td>Gagal</td> </tr> <tr> <td>1,01 – 1,50</td> <td>E</td> <td>Sangat Buruk</td> </tr> <tr> <td>1,51 – 2,00</td> <td>D</td> <td>Buruk</td> </tr> <tr> <td>2,01 – 2,50</td> <td>C-</td> <td>Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)</td> </tr> <tr> <td>2,51 – 3,00</td> <td>C</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>3,01 – 3,50</td> <td>B-</td> <td>Baik (<i>Dengan Catatan</i>)</td> </tr> <tr> <td>3,51 – 4,00</td> <td>B</td> <td>Baik</td> </tr> <tr> <td>4,01 – 4,50</td> <td>A-</td> <td>Sangat Baik</td> </tr> <tr> <td>4,51 – 5,00</td> <td>A</td> <td>Pelayanan Prima</td> </tr> </tbody> </table>	Range Nilai	Kategori	Makna	0 – 1,00	F	Gagal	1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk	1,51 – 2,00	D	Buruk	2,01 – 2,50	C-	Cukup ( <i>Dengan Catatan</i> )	2,51 – 3,00	C	Cukup	3,01 – 3,50	B-	Baik ( <i>Dengan Catatan</i> )	3,51 – 4,00	B	Baik	4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik	4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima
Range Nilai	Kategori	Makna																													
0 – 1,00	F	Gagal																													
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk																													
1,51 – 2,00	D	Buruk																													
2,01 – 2,50	C-	Cukup ( <i>Dengan Catatan</i> )																													
2,51 – 3,00	C	Cukup																													
3,01 – 3,50	B-	Baik ( <i>Dengan Catatan</i> )																													
3,51 – 4,00	B	Baik																													
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik																													
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima																													
Satuan	: (√) <b>Persentase</b> ( ) Nilai																														
Sumber Data	: <b>Hasil penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM</b>																														
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri																														
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize																														
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input ( ) Lead Proses																														
Periode Pelaporan	: (√) <b>Bulanan</b> ( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan																														
	<table style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;"><u>Frekuensi Target</u></th> <th style="text-align: left;"><u>Frekuensi Realisasi</u></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B07-B12</li> <li>• Target Flat</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B07-B12</li> <li>• Realisasi B08-B12 sama dengan B07</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B07-B12</li> <li>• Target Flat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B07-B12</li> <li>• Realisasi B08-B12 sama dengan B07</li> </ul>																										
<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>																														
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B07-B12</li> <li>• Target Flat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B07-B12</li> <li>• Realisasi B08-B12 sama dengan B07</li> </ul>																														

Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder (√) <b>Internal Process</b> ( ) Learning & Growth
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan

Target Balai POM di Bengkulu

15	SK4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	IKK6. Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.51
----	--	---	------

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<a href="#">Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</a> Kepala Balai POM di Bengkulu	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM
<a href="#">Yunika Sary, S.Farm, Apt, M.Si</a>	<b>RK 3</b> Kebijakan pelayanan yang disusun dan diimplementasikan sesuai dengan standar
<b>Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda</b> (Kordinator Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi)	<b>RK 4</b> Layanan konsultasi dan pengaduan yang dilakukan sesuai standar
	<b>RK 5</b> Tersedianya Sistem informasi Pelayanan Publik sesuai standar

**BADAN POM**

NAMA INDIKATOR:

**PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN  
OLAHAN DAN/ATAU PEMBUATAN OBAT TRADISIONAL DAN KOSMETIK  
YANG BAIK**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0                      ( ) Level 1                      (√) Level 2
Perspektif	: ( ) Stakeholder      (√) Internal Process      ( ) Learning & Growth
Status Indikator	: ( ) Prioritas Nasional                      (√) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT
Definisi IKSK	: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ruang Lingkup UMKM: <ul style="list-style-type: none"> <li>• UMKM pada pangan mencakup Usaha Mikro (Modal &lt;Rp.50 juta) dan Kecil (Modal: Rp.50 juta – &lt;500 juta)</li> <li>• UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.</li> <li>• UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B</li> </ul> </li> <li>b. UMKM yang memenuhi standar adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>• UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai <sup>(1)</sup></li> <li>• UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap <sup>(2)</sup></li> <li>• UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: <sup>(3)</sup> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Persetujuan denah (<i>sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B</i>)</li> <li>2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (<i>sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB</i>)</li> <li>3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (<i>sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik</i>)</li> </ol> </li> </ul> </li> <li>c. Kriteria UMKM: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk UMKM Pangan mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan</li> <li>• Untuk UMKM OT mengacu pada Permenkes 26 Tahun 2018</li> <li>• Untuk UMKM Kosmetik: 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi) 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi</li> </ul> </li> </ul>

d. Tahapan Pendampingan UMKM

1) Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)
1	Seleksi UMKM	Jan-Maret	10
2	Bimtek CPPOB	April-Mei	20
3	Fasilitasi Pendampingan	Jun-Sept	40
4	PSB/Sertifikasi CPPOB	Okt-Nov	20
5	Pelaporan ke Badan POM	Des mgg ke-2	10

2) Obat Tradisional <sup>(2)</sup>

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1.	Penetapan target UMKM obat tradisional	1 s.d. 28 Februari 2022	10	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2.	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	1 Maret s.d. 30 April 2022	20	Dit. PMPU OT, SK Kos
3.	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	1 Maret s.d.30 Oktober 2022	40	
4.	Sertifikasi	1 September – 30 November 2022	20	
5.	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	TW I: 30 Maret – 10 April 2022 TW II: 30 Juni – 10 Juli 2022 TW III: 30 Agustus – 10 September 2022 TW IV: 30 Desember 2022 – 10 Januari 2023	10	UPT, Setiap TW membuat laporan pelaksanaan pedampingan (Bimtek, progress fasilitasi sertifikasi) disampaikan ke Dit. PMPU OT, SK Kos

3) Kosmetika <sup>(2)</sup>

No	Rincian Kegiatan	Jadwal Tahun 2022	Bobot (%)	Keterangan
1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	2 – 30 Januari	10	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	1 Feb – 31 Maret	40	Dit. PMPU OTSKK dan UPT BPOM
3	Pelaksanaan Pendampingan	1 Feb – 15 November	40	Setiap TW laporan pedampingan disampaikan pada Dit. PMPU OTSKK
4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	30 November	10	Dit. PMPU OTSKK

Cara Perhitungan Dan Formula : **Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = (A + B + C)/3**

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Satuan : (√) **Persentase** ( ) Nilai

Sumber Data	: Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan				
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri				
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize				
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input ( ) Lead Proses				
Periode Pelaporan	: (√) Bulanan ( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan				
	<table border="0" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">Frekuensi Target</th> <th style="text-align: center;">Frekuensi Realisasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B01-B12.</li> <li>Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.</li> <li>B12 merupakan target indikator</li> </ul> </td> <td style="vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut</li> <li>Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	Frekuensi Target	Frekuensi Realisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B01-B12.</li> <li>Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.</li> <li>B12 merupakan target indikator</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut</li> <li>Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator</li> </ul>
Frekuensi Target	Frekuensi Realisasi				
<ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B01-B12.</li> <li>Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.</li> <li>B12 merupakan target indikator</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut</li> <li>Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator</li> </ul>				
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN				
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder (√) Internal Process ( ) Learning & Growth				
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatkan <i>regulatory assistance</i> dalam pengembangan Obat dan Makanan				
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Tradisional, Kosmetik, dan Makanan				

*Dasar Definisi Operasional:*

- 1) Nota Dinas Direktur PMPU Pangan Olahan No. B-PM.02.03.55.552.12.21.295 tentang Informasi terkait UMKM Pangan Yang Sesuai Standar
- 2) Nota Dinas Direktur PMPU OT, SK dan Kos No. PM.01.05.45.453.12.21.476 tanggal 22 Desember 2021 tentang Target Tahapan Perizinan Obat Tradisional dan Kosmetik untuk UPT BPOM Tahun 2022
- 3) Nota Dinas Direktur PMPU OT, SK dan Kos No. PM.01.05.45.453.12.21.478 tanggal 24 Desember 2021 tentang Definisi Operasional UMKM Kosmetik yang Memenuhi Standar

Target Balai POM di Bengkulu

16	SK4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	IKK7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
----	--	---	----

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt Kepala Balai POM di Bengkulu	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
Utami Yuniarti, SKM Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<p><b>RK 6</b> Menganalisis data dalam rangka penyusunan prioritas pengawasan sarana UMKM</p> <p><b>RK 7</b> Melakukan pemeriksaan sarana UMKM produksi tingkat kesulitan II dalam rangka pemenuhan standar</p>

NAMA INDIKATOR:

**TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN				
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0 ( ) Level 1 (√) Level 2				
Perspektif	: ( ) Stakeholder (√) Internal Process ( ) Learning & Growth				
Status Indikator	: ( ) Prioritas Nasional (√) Prioritas Bidang				
Sasaran Kegiatan (SK)	: Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT				
Definisi IKSK	: a. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). b. Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: 1) KIE melalui media cetak dan elektronik; 2) KIE langsung ke masyarakat; dan 3) KIE melalui media sosial c. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: 1) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; 2) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; 3) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; 4) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan d. Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. e. Teknik survei dapat berupa <i>face to face interview</i> , penyebaran kuisioner dan <i>online survey</i> .				
Cara Perhitungan Dan Formula	: Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan				
Satuan	: ( ) Persentase (√) Nilai				
Sumber Data	: Aplikasi Survei Efektifitas KIE ( <a href="https://evaluasikie.pom.go.id/">https://evaluasikie.pom.go.id/</a> )				
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri				
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize				
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input ( ) Lead Proses				
Periode Pelaporan	: (√) Bulanan ( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan				
	<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="text-align: center;"><u>Frekuensi Target</u></td> <td style="text-align: center;"><u>Frekuensi Realisasi</u></td> </tr> <tr> <td style="vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B03-B12</li> <li>• Target Flat</li> </ul> </td> <td style="vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B03-B12</li> <li>• Realisasi B03-B05 diisi dengan realisasi TW1</li> <li>• Realisasi B06-B08 diisi dengan realisasi TW2</li> </ul> </td> </tr> </table>	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B03-B12</li> <li>• Target Flat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B03-B12</li> <li>• Realisasi B03-B05 diisi dengan realisasi TW1</li> <li>• Realisasi B06-B08 diisi dengan realisasi TW2</li> </ul>
<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B03-B12</li> <li>• Target Flat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B03-B12</li> <li>• Realisasi B03-B05 diisi dengan realisasi TW1</li> <li>• Realisasi B06-B08 diisi dengan realisasi TW2</li> </ul>				

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Realisasi B09-B011 diisi dengan realisasi TW3</li> <li>• Realisasi B12 diisi dengan realisasi 1 tahun</li> </ul>
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder (√) <b>Internal Process</b> ( ) Learning & Growth
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan

Target Balai POM di Bengkulu

17	SK5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	IKK1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8
----	---	--	------

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<b>Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</b> Kepala Balai POM di Bengkulu	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
<b>Yunika Sary, S.Farm, Apt, M.Si</b>	<b>RK 6</b>
<b>Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda</b> (Kordinator Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi)	Pelaksanaan KIE obat dan makanan yang efektif

**BADAN POM**

NAMA INDIKATOR:

**JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN																																				
Level Unit Organisasi	: <input type="checkbox"/> Level 0 <input type="checkbox"/> Level 1 <input checked="" type="checkbox"/> Level 2																																				
Perspektif	: <input type="checkbox"/> Stakeholder <input checked="" type="checkbox"/> Internal Process <input type="checkbox"/> Learning & Growth																																				
Status Indikator	: <input checked="" type="checkbox"/> Prioritas Nasional <input type="checkbox"/> Prioritas Bidang																																				
Sasaran Kegiatan (SK)	: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT																																				
Definisi IKSK	:																																				
Cara Perhitungan Dan Formula	: Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman seperti yang tercantum pada Definisi poin f  Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan <sup>(1)</sup>																																				
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Kegiatan</th> <th>Skor</th> <th>Target Pelaksanaan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Adokasi Lintas Sektor PJAS</td> <td>20%</td> <td>Januari – April (TW 1 – TW 2)</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Sosialisasi Keamanan Pangan</td> <td>10%</td> <td>Maret – April (TW 1 – TW 2)</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah</td> <td>15%</td> <td>April – Juni (TW2 - TW3)</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan</td> <td>10%</td> <td>April – N0vember ( TW 2 -TW 4)</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah - Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah</td> <td>15%</td> <td>Juli – September (TW 3- TW 4)</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman</td> <td>20%</td> <td>Agustus – November (TW 4)</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Pengawasan</td> <td>10%</td> <td>Oktober – Desember (TW 4)</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Total Skor</td> <td>100%</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	1	Adokasi Lintas Sektor PJAS	20%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	2	Sosialisasi Keamanan Pangan	10%	Maret – April (TW 1 – TW 2)	3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	April – Juni (TW2 - TW3)	4	Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan	10%	April – N0vember ( TW 2 -TW 4)	5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah - Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	Juli – September (TW 3- TW 4)	6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20%	Agustus – November (TW 4)	7	Pengawasan	10%	Oktober – Desember (TW 4)		Total Skor	100%	
No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan																																		
1	Adokasi Lintas Sektor PJAS	20%	Januari – April (TW 1 – TW 2)																																		
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	10%	Maret – April (TW 1 – TW 2)																																		
3	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	April – Juni (TW2 - TW3)																																		
4	Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan	10%	April – N0vember ( TW 2 -TW 4)																																		
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah - Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah - Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	Juli – September (TW 3- TW 4)																																		
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20%	Agustus – November (TW 4)																																		
7	Pengawasan	10%	Oktober – Desember (TW 4)																																		
	Total Skor	100%																																			
	(1) Surat Direktur PMPU PO No. B-PM.02.04.55.553.10.21.263 tanggal 29 Oktober 2021 tentang Penyampaian Perubahan Bobot Tahapan Program PJAS Tahun 2021																																				
Satuan	: <input type="checkbox"/> Persentase <input checked="" type="checkbox"/> Nilai																																				
Sumber Data	: Laporan pelaksanaan PMPU																																				
Metode Cascading	: <input type="checkbox"/> Adopsi Langsung <input type="checkbox"/> Lingkup Dipersempit <input checked="" type="checkbox"/> KPI Sendiri																																				
Polarisasi	: <input checked="" type="checkbox"/> Maximize <input type="checkbox"/> Minimize <input type="checkbox"/> Stabilize																																				
Kriteria	: <input checked="" type="checkbox"/> Lag Output <input type="checkbox"/> Lag Input <input type="checkbox"/> Lead Proses																																				
Periode Pelaporan	: <input checked="" type="checkbox"/> Bulanan <input type="checkbox"/> Triwulanan <input type="checkbox"/> Semesteran <input type="checkbox"/> Tahunan																																				
	<table> <tr> <td><u>Frekuensi Target</u></td> <td><u>Frekuensi Realisasi</u></td> </tr> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12.</li> <li>• Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari</li> </ul> </td> </tr> </table>	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12.</li> <li>• Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari</li> </ul>																																
<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>																																				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12.</li> <li>• Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari</li> </ul>																																				

	<p>progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>B12 merupakan target indikator</li> </ul>	<p>progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator</li> </ul>
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder (√) <b>Internal Process</b> ( ) Learning & Growth	
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan	
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	

Target Balai POM di Bengkulu

18	SK5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	IKK2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59
----	---	---	----

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<u>Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</u> Kepala Balai POM di Bengkulu	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
<u>Dewi Nopitasari, S.Farm,Apt</u> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 1</b> Sekolah yang telah mendapatkan sertifikasi PJAS aman

**BADAN POM**

NAMA INDIKATOR:

**JUMLAH DESA PANGAN AMAN**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0            ( ) Level 1            (√) Level 2
Perspektif	: ( ) Stakeholder    (√) Internal Process    ( ) Learning & Growth
Status Indikator	: (√) Prioritas Nasional            ( ) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT
Definisi IKSK	: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.</li> <li>b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM &gt; 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM &gt; 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi</li> <li>c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi</li> <li>b. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki : <ol style="list-style-type: none"> <li>1) kader keamanan pangan desa yang aktif</li> <li>2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa</li> <li>3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri ( dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)</li> </ol> </li> </ul>
Cara Perhitungan Dan Formula	: Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan.  Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20%	Januari-April
2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test dll	5%	Januari-April
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD),	15%	April-Juli
4	Bimtek Komunitas, sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15%	Mei – Oktober
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10%	Juni - November
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10%	• Pre Intervensi: Mei-Oktober (dapat dilakukan bersamaan dengan bimtek komunitas) • Post Intervensi: November (dapat dilakukan bersamaan dengan pengambilan data/survei post intervensi)
7	Monitoring dan Evaluasi	15%	• November – Desember
8	Pengawasan	10%	Juni - Desember
Total Skor		100%	

Catatan: pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran

Satuan	: ( ) Persentase (√) <b>Nilai</b>				
Sumber Data	: <b>Aplikasi dari PMPU terkait desa</b>				
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri				
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize				
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input ( ) Lead Proses				
Periode Pelaporan	: (√) <b>Bulanan</b> ( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan				
	<table border="0" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;">Frekuensi Target</th> <th style="text-align: left;">Frekuensi Realisasi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12.</li> <li>• Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.</li> <li>• B12 merupakan target indikator</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut</li> <li>• Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	Frekuensi Target	Frekuensi Realisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12.</li> <li>• Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.</li> <li>• B12 merupakan target indikator</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut</li> <li>• Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator</li> </ul>
Frekuensi Target	Frekuensi Realisasi				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12.</li> <li>• Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.</li> <li>• B12 merupakan target indikator</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut</li> <li>• Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator</li> </ul>				
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN				
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder (√) <b>Internal Process</b> ( ) Learning & Growth				
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatkan efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan				
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan				

Target Balai POM di Bengkulu

19	SK5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	IKK3. Jumlah desa pangan aman	18
----	---	-------------------------------	----

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<a href="#">Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</a> Kepala Balai POM di Bengkulu	Jumlah desa pangan aman
<a href="#">Yunika Sary, S.Farm, Apt, M.Si</a>	<b>RK7</b>
<b>Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda</b> (Kordinator Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi)	Desa yang telah memiliki kader yang melakukan intervensi program keamanan pangan sesuai pedoman



NAMA INDIKATOR:

**JUMLAH PASAR AMAN BERBASIS KOMUNITAS**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0            ( ) Level 1            (√) Level 2
Perspektif	: ( ) Stakeholder    (√) Internal Process    ( ) Learning & Growth
Status Indikator	: (√) Prioritas Nasional            ( ) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT
Definisi IKSK	: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar ercontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.</li> <li>b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.</li> <li>c. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar.</li> <li>d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.</li> <li>e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.</li> <li>f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat.</li> <li>g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.</li> <li>h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.</li> </ul>
Cara Perhitungan Dan Formula	: <p>Dihitung dari jumlah pasar yang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas</li> <li>✓ Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2.</li> </ul>

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi	20%	Januari-April
2	Survey Pasar	5%	Januari
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi Pelatihan Fasilitator	15%	April - Mei
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20%	April
5	Penyuluhan	5%	Juni - Juli
6	Kampanye	5%	Juni - Juli
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20%	Sept - Okt
8	Lomba Pasar Aman	10%	Desember
	Total skor	100%	

Catatan: pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran

Satuan	: ( ) <b>Persentase</b> (√) Nilai				
Sumber Data	: <b>Aplikasi SIPAMAN</b>				
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri				
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize				
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input ( ) Lead Proses				
Periode Pelaporan	: (√) <b>Bulanan</b> ( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan				
	<table border="0" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="text-align: left;"><u>Frekuensi Target</u></th> <th style="text-align: left;"><u>Frekuensi Realisasi</u></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12.</li> <li>• Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.</li> <li>• B12 merupakan target indikator</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut</li> <li>• Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12.</li> <li>• Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.</li> <li>• B12 merupakan target indikator</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut</li> <li>• Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator</li> </ul>
<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12.</li> <li>• Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.</li> <li>• B12 merupakan target indikator</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut</li> <li>• Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator</li> </ul>				
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN				
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder (√) <b>Internal Process</b> ( ) Learning & Growth				
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan				
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan				

Target Balai POM di Bengkulu

20	SK5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	IKK4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9
----	---	---	---

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<a href="#">Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</a> Kepala Balai POM di Bengkulu	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
<a href="#">Yenni Mirawaty, SH</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK1</b> Pasar yang telah melakukan intervensi program keamanan pangan dan terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya



NAMA INDIKATOR:

**PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0      ( ) Level 1      (√) Level 2
Perspektif	: ( ) Stakeholder    (√) Internal Process    ( ) Learning & Growth
Status Indikator	: (√) Prioritas Nasional      ( ) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT .
Definisi IKSK	: a. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan, dan Obat kuasi. b. Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan <i>catchment area</i> . c. Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. d. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga <i>timeline</i> yang ditetapkan dalam pedoman/SOP e. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota)
Cara Perhitungan Dan Formula	: <b>Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2</b>  $A = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$ $B = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah sampel Obat yang masuk Laboratorium}} \times 100\%$ <p>Catatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah target sampel Obat (Penyebut rumus A) : <ol style="list-style-type: none"> <li>B01-B11 menggunakan target DIPA,</li> <li>B12 apabila sampel yang disampling lebih dari target di DIPA maka disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling.</li> </ol> </li> <li>Jumlah sampel Obat yang masuk Laboratorium (Penyebut rumus B) : <ol style="list-style-type: none"> <li>B01-B11 menggunakan jumlah target sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan selama 1 tahun (target DIPA).</li> <li>B12 jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah riil yang masuk Laboratorium (termasuk sampel yang dikirim ke Balai tersebut)</li> </ol> </li> </ol>

c) Jika jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium pada B01-B11 lebih besar dari target DIPA maka jumlah penyebut langsung disesuaikan dengan jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium		
Satuan	: (√) <b>Persentase</b>	( ) Nilai
Sumber Data	: <b>SIPT</b>	
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung	( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri
Polarisasi	: (√) Maximize	( ) Minimize ( ) Stabilize
Kriteria	: (√) Lag Output	( ) Lag Input ( ) Lead Proses
Periode Pelaporan	: (√) <b>Bulanan</b>	( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan
	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• <b>Target Kumulatif</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• <b>Realisasi Kumulatif</b></li> </ul>
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder	(√) <b>Internal Process</b> ( ) Learning & Growth
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan	
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	

Target Balai POM di Bengkulu

21	SK6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	IKK1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
----	---	--	-----

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<b>Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</b> Kepala Balai POM di Bengkulu	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	
<b>Tuti Amalia As, S.Farm, Apt</b> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 1</b>	Hasil pengujian sampel Obat yang dievaluasi sesuai dengan pedoman sampling
<b>Anisa Prima Hilmi, S.Far, Apt</b> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 1</b>	Hasil pengujian sampel Kosmetik yang dievaluasi sesuai dengan pedoman sampling
<b>Dwi Rillah Ukhti, S.Farm, Apt</b> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 1</b>	Hasil pengujian Mikrobiologi sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang dievaluasi sesuai dengan pedoman sampling
<b>Sri Muftri Diani Saraan, S.Farm, Apt</b> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 1</b>	Hasil pengujian sampel Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang dievaluasi sesuai dengan pedoman sampling
<b>Laily Fauziah, S.Farm, Apt</b> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 10</b>	Menganalisis data dalam rangka evaluasi hasil pemeriksaan penandaan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
<b>Hifdzi Ulil Azmi, S.Farm, Apt</b> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 8</b>	Menganalisis data dalam rangka evaluasi hasil pemeriksaan penandaan Obat

NAMA INDIKATOR:

**PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0            ( ) Level 1            (√) Level 2
Perspektif	: ( ) Stakeholder    (√) Internal Process    ( ) Learning & Growth
Status Indikator	: (√) Prioritas Nasional                            ( ) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT .
Definisi IKSK	: a. Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan <i>catchment area</i> . b. Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. c. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga <i>timeline</i> yang ditetapkan dalam pedoman/SOP d. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota)
Cara Perhitungan Dan Formula	: <b>Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2</b>  $A = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Makanan}} \times 100\%$ $B = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah sampel Makanan yang masuk Laboratorium}} \times 100\%$ <p>Catatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah target sampel Makanan (Penyebut rumus A) : <ol style="list-style-type: none"> <li>B01-B11 menggunakan target DIPA,</li> <li>B12 apabila sampel yang disampling lebih dari target di DIPA maka disesuaikan dengan jumlah riil yang disampling.</li> </ol> </li> <li>Jumlah sampel Makanan yang masuk Laboratorium (Penyebut rumus B) : <ol style="list-style-type: none"> <li>B01-B11 menggunakan jumlah target sampel Makanan selama 1 tahun (target DIPA).</li> <li>B12 jumlah sampel disesuaikan dengan jumlah riil yang masuk Laboratorium (termasuk sampel yang dikirim ke Balai tersebut)</li> <li>Jika jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium pada B01-B11 lebih besar dari target DIPA maka jumlah penyebut langsung disesuaikan dengan jumlah riil sampel yang masuk ke Laboratorium</li> </ol> </li> </ol>

Satuan	: (√) <b>Persentase</b>	( ) Nilai
Sumber Data	: <b>SIPT</b>	
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri	
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize	
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input ( ) Lead Proses	
Periode Pelaporan	: (√) <b>Bulanan</b> ( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan	
	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• <b>Target Kumulatif</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• <b>Realisasi Kumulatif</b></li> </ul>
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder (√) <b>Internal Process</b> ( ) Learning & Growth	
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan	
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	

Target Balai POM di Bengkulu

22	SK6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	IKK2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
----	---	---	-----

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<a href="#">Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</a> Kepala Balai POM di Bengkulu	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	
<a href="#">Novri Fitriani, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 4</b>	Hasil pengujian sampel Makanan yang dievaluasi sesuai dengan pedoman sampling
<a href="#">RR. Chrysna Winandha</a> <a href="#">Kusumaningayu, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 1</b>	Hasil pengujian Mikrobiologi sampel Pangan yang dievaluasi sesuai dengan pedoman sampling
<a href="#">Silvia Ganda Rosa, S.Si, Apt, M.Sc</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 13</b>	Menganalisis data dalam rangka evaluasi hasil pemeriksaan penandaan Pangan

NAMA INDIKATOR:

**PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0            ( ) Level 1            (√) Level 2
Perspektif	: ( ) Stakeholder    (√) Internal Process    ( ) Learning & Growth
Status Indikator	: (√) Prioritas Nasional                            ( ) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT
Definisi IKSK	: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.</li> <li>b. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.</li> <li>c. Tahapan Penindakan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)</li> <li>2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))</li> <li>3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)</li> <li>4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)</li> </ol> </li> <li>d. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.</li> </ul>
Cara Perhitungan Dan Formula	: <p>Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) SPDP sebesar 15%    -- nilai A <math>[(a + b + c + d) / \text{jumlah perkara}]</math></li> <li>b) Tahap I sebesar 40%    -- nilai B <math>[(b + c + d) / \text{jumlah perkara}]</math></li> <li>c) P21 sebesar 30%        -- nilai C <math>[(c + d) / \text{jumlah perkara}]</math></li> <li>d) Tahap 2 sebesar 15%    -- nilai D <math>[(d) / \text{jumlah perkara}]</math></li> </ul> <p><b>Persentase Tingkat Keberhasilan =</b></p> $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \left( \frac{\text{Jumlah capaian}}{\text{target perkara}} \right)$

<p>*Apabila realisasi perkara melebihi target, maka target disesuaikan dengan realisasi.</p> <p>Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.</p>					
Satuan	: (√) <b>Persentase</b> ( ) Nilai				
Sumber Data	: Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan				
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri				
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize				
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input ( ) Lead Proses				
Periode Pelaporan	: (√) <b>Bulanan</b> ( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan				
	<table border="0"> <tr> <td style="text-align: center;"><u>Frekuensi Target</u></td> <td style="text-align: center;"><u>Frekuensi Realisasi</u></td> </tr> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• <b>Target Kumulatif</b></li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• <b>Realisasi Kumulatif</b></li> </ul> </td> </tr> </table>	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• <b>Target Kumulatif</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• <b>Realisasi Kumulatif</b></li> </ul>
<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• <b>Target Kumulatif</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B01-B12</li> <li>• <b>Realisasi Kumulatif</b></li> </ul>				
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN				
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder (√) <b>Internal Process</b> ( ) Learning & Growth				
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan				
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Persentase putusan pengadilan yang dinyatakan bersalah				

Target Balai POM di Bengkulu

23	SK7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	IKK1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
----	---	---	----

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<p><b>Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</b> Kepala Balai POM di Bengkulu</p>	<p>Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan</p>
<p><b>Pupa Feshirawan Putra, S.Farm, Apt</b> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Kordinator Kelompok Substansi Penindakan)</p>	<p><b>RK 1</b> Penyusunan Rencana aksi kelompok substansi penindakan yang dilakukan sesuai perencanaan untuk meningkatkan indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan</p> <p><b>RK 2</b> Peta rawan kasus yang menggambarkan potensi kejahatan dibidang Obat dan makanan</p> <p><b>RK 3</b> Informasi kejahatan Obat dan makanan dari Patroli Cyber yang dilakukan dapat digunakan sebagai informasi intelijen</p> <p><b>RK 4</b> Kegiatan/Operasi intelijen yang dilakukan sesuai pedoman penyelenggaraan intelijen</p> <p><b>RK 5</b> Perkara kejahatan dibidang Obat dan makanan yang ditangani</p> <p><b>RK 6</b> Kordinasi/penggalangan komitmen pemangku kepentingan termasuk ICJS yang dapat mendukung penurunan kejahatan</p>



Metode Cascading	:	<input type="checkbox"/> Adopsi Langsung	<input type="checkbox"/> Lingkup Dipersempit	<input checked="" type="checkbox"/> KPI Sendiri	
Polarisasi	:	<input checked="" type="checkbox"/> Maximize	<input type="checkbox"/> Minimize	<input type="checkbox"/> Stabilize	
Kriteria	:	<input checked="" type="checkbox"/> Lag Output	<input type="checkbox"/> Lag Input	<input type="checkbox"/> Lead Proses	
Periode Pelaporan	:	<input type="checkbox"/> Bulanan	<input type="checkbox"/> Triwulanan	<input type="checkbox"/> Semesteran	<input checked="" type="checkbox"/> Tahunan
		Frekuensi Target: Diisi di B12		Frekuensi Realisasi: Diisi di B12	
Penanggung Jawab Data	:	BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN			
Perspektif Atasan	:	<input type="checkbox"/> Stakeholder	<input type="checkbox"/> Internal Process	<input checked="" type="checkbox"/> Learning & Growth	
Nama Sasaran Strategis Atasan	:	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal			
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	:	Indeks Reformasi Birokrasi BPOM			

Target Balai POM di Bengkulu

24	SK8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	IKK1. Indeks RB UPT	82.5
----	--	---------------------	------



**BADAN POM**

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt Kepala Balai POM di Bengkulu	Indeks RB UPT
<p><a href="#">Dra. Sri Yuniati</a> Kepala Sub Bagian Tata Usaha pada Balai POM di Bengkulu</p>	<p><b>RK 1</b> Implementasi dan Sekretaris RB</p> <p><b>RK 2</b> Pelaksanaan penyusunan tindak lanjut hasil audit (keuangan, kinerja, manajemen kepegawaian, kearsipan, sistem manajemen mutu)</p> <p><b>RK 3</b> Pelaksanaan Implementasi Manajemen Sistem dan Pengendalian yang diselesaikan dan dilaporkan tepat waktu</p>
<p><a href="#">Nurussaumi, S.AP.,M.M</a> Analisis Sumber Daya Manusia Aparatur</p>	<p><b>RK 1</b> Penyusunan Rencana Aksi Area Manajemen SDM dan Sistem Manajemen Aparatur Sipil Negara Reformasi Birokrasi</p>
<p><a href="#">Novri Fitriani, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda</p>	<p><b>RK 5</b> Rencana Aksi area Tata Laksana yang dilakukan sesuai perencanaan</p>
<p><a href="#">Sri Muftri Diani Saraan, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda</p>	<p><b>RK 2</b> Rencana Aksi area Manajemen Perubahan yang dilakukan sesuai perencanaan</p>
<p><a href="#">Rhadisty Mooryati, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama</p>	<p><b>RK 1</b> Rencana Aksi Agent of Change yang dilakukan sesuai perencanaan</p>
<p><a href="#">Rina Syukrina, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Koordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan)</p>	<p><b>RK 5</b> Menyusun prioritas Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Area Penguatan Pengawasan</p>
<p><a href="#">Pupa Feshirawan Putra, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Koordinator Kelompok Substansi Penindakan)</p>	<p><b>RK 7</b> Rencana aksi RB area Perubahan Akuntabilitas yang disusun sesuai dengan perencanaan</p> <p><b>RK 10</b> Penerapan dan implementasi ISO 9001 ; 2015 dan Penyusunan Dokumen SOP Mikro Penindakan</p>
<p><a href="#">Denton RM.Simamora, S.Si</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda</p>	<p><b>RK 1</b> Pengelolaan daftar isu internal dan eksternal dalam penyusunan Daftar Resiko</p> <p><b>RK 2</b> Pelaksanaan mitigasi resiko dalam pengelolaan manajemen resiko Balai POM</p>
<p><a href="#">Yunika Sary, S.Farm, Apt, M.Si</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Koordinator Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi)</p>	<p><b>RK 8</b> Rencana Aksi area penguatan Pelayanan Publik yang dilakukan sesuai perencanaan</p>

NAMA INDIKATOR:

**NILAI AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (AKIP)**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0      ( ) Level 1      (√) Level 2
Perspektif	: ( ) Stakeholder      ( ) Internal Process      (√) Learning & Growth
Status Indikator	: ( ) Prioritas Nasional      (√) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal

Definisi IKSK :

- Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.
- Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.
- Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi AKIP.
- Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

Komponen	Sub-Komponen			Total Bobot
	Sub-Komponen 1 Keberadaan 20%	Sub-Komponen 2 Kualitas 30%	Sub-Komponen 3 Pemanfaatan 50%	
Perencanaan Kinerja	6	9	15	30
Pengukuran Kinerja	6	9	15	30
Pelaporan Kinerja	3	4,5	7,5	15
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	5	7,5	12,5	25
<b>Nilai Akuntabilitas Kinerja</b>	<b>20</b>	<b>30</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Cara Perhitungan Dan Formula : Penjumlahan 4 komponen penilaian evaluasi AKIP.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
- A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
- BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
- B (Baik, akuntabilitas kerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70

	5) CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60
	6) C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
	7) D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30
Satuan	: ( ) Persentase (√) <b>Nilai</b>
Sumber Data	: <b>Laporan Hasil Evaluasi dari Inspektorat Utama</b>
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input ( ) Lead Proses
Periode Pelaporan	: ( ) Bulanan ( ) Triwulanan ( ) Semesteran (√) <b>Tahunan</b>
	<b>Frekuensi Target: Diisi di B12</b> <b>Frekuensi Realisasi: Diisi di B12</b>
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder ( ) Internal Process (√) <b>Learning &amp; Growth</b>
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Nilai AKIP BPOM

Target Balai POM di Bengkulu

25	SK8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	IKK2. Nilai AKIP UPT	75.3
----	--	----------------------	------

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt Kepala Balai POM di Bengkulu	Nilai AKIP UPT
<a href="#">Dra. Sri Yuniati</a> Kepala Sub Bagian Tata Usaha pada Balai POM di Bengkulu	<p><b>RK 4</b> Pelaksanaan penyusunan perencanaan kegiatan dan anggaran, monitoring dan evaluasi yang diselesaikan dan dilaporkan tepat waktu</p> <p><b>RK 5</b> Penyusunan dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu</p> <p><b>RK 21</b> Pelaksanaan pengelolaan kegiatan PNBP BPOM</p>
<a href="#">Ummi Abidah, SE</a> Perencana Ahli Muda	<b>RK 5</b> Penyusunan dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan yang diselesaikan dan dilaporkan tepat waktu
<a href="#">Pupa Feshirawan Putra, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Kordinator Kelompok Substansi Penindakan)	<b>RK 8</b> Penyusunan Plan Of Action (PoA) kelompok substansi penindakan yang dilakukan sesuai perencanaan



Kriteria	: (√) Lag Output	( ) Lag Input	( ) Lead Proses
Periode Pelaporan	: ( ) Bulanan	( ) Triwulanan	( ) Semesteran (√) Tahunan
Frekuensi Target: Diisi di <b>B12</b> Frekuensi Realisasi: Diisi di <b>B12</b>			
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN		
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder	( ) Internal Process	(√) Learning & Growth
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal		
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Indeks Profesionalitas ASN BPOM		

Target Balai POM di Bengkulu

26	SK9. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	IKK1. Indeks Profesionalitas ASN UPT	84
----	--	--------------------------------------	----

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt Kepala Balai POM di Bengkulu	Indeks Profesionalitas ASN UPT
Dra. Sri Yuniati Kepala Sub Bagian Tata Usaha pada Balai POM di Bengkulu	<p><b>RK 6</b> Pelaksanaan Pengelolaan SDM (kualifikasi /pendidikan pegawai) yang dilakukan sesuai dengan Peta Jabatan</p> <p><b>RK 7</b> Peningkatan kompetensi pegawai dan pelaksanaan evaluasi hasil pelatihan</p> <p><b>RK 8</b> Pelaksanaan/ Implementasi Pegawai yang mematuhi kode etik perilaku dan disiplin yang ditetapkan</p> <p><b>RK 9</b> Pengelolaan kinerja (Penilaian SKP Pegawai) dan Pelaksanaan Penilaian DUPAK PFM yang dilakukan sesuai dengan ketentuan</p>

**BADAN POM**

NAMA INDIKATOR:

**PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GOOD LABORATORY PRACTICES**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0 ( ) Level 1 (√) Level 2
Perspektif	: ( ) Stakeholder ( ) Internal Process (√) Learning & Growth
Status Indikator	: (√) Prioritas Nasional ( ) Prioritas Bidang
Sasaran Kegiatan (SK)	: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan
Definisi IKSK	: a. Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar <i>Good Laboratory Practice</i> (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. b. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional c. Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Standar Ruang Lingkup > 65, 2) Standar Kompetensi personel laboratorium > 75, 3) Standar Alat Laboratorium > 70
Cara Perhitungan Dan Formula	: Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
Satuan	: (√) <b>Persentase</b> ( ) Nilai
Sumber Data	: <b>Laporan hasil assesment dari P3OMN</b>
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input ( ) Lead Proses
Periode Pelaporan	: ( ) Bulanan ( ) Triwulanan ( ) Semesteran (√) <b>Tahunan</b>
	Frekuensi Target: <b>Diisi di B12</b> Frekuensi Realisasi: <b>Diisi di B12</b>
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder ( ) Internal Process (√) <b>Learning &amp; Growth</b>
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Menguatnya laboratorium, riset dan kajian, serta penerapan e-government dalam pengawasan obat dan makanan
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian

Target Balai POM di Bengkulu

27	SK10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	IKK1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
----	---	---	----

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<b>Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</b> Kepala Balai POM di Bengkulu	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
<b>Mukhlisah, S.Si, Apt</b> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Koordinator Kelompok Substansi Pengujian)	<b>RK 4</b> pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP





Satuan	: ( ) Persentase (√) Nilai				
Sumber Data	: Laporan hasil assesment dari Pusdatin				
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri				
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize				
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input				
Periode Pelaporan	: (√) Bulanan ( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan				
	<table border="0"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;"><u>Frekuensi Target</u></th> <th style="text-align: center;"><u>Frekuensi Realisasi</u></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B03-B12</li> <li>• Target Flat</li> </ul> </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B03-B12</li> <li>• Realisasi B03-B05 diisi dengan realisasi TW1</li> <li>• Realisasi B06-B08 diisi dengan realisasi TW2</li> <li>• Realisasi B09-B011 diisi dengan realisasi TW3</li> <li>• Realisasi B12 diisi dengan realisasi 1 tahun</li> </ul> </td> </tr> </tbody> </table>	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B03-B12</li> <li>• Target Flat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B03-B12</li> <li>• Realisasi B03-B05 diisi dengan realisasi TW1</li> <li>• Realisasi B06-B08 diisi dengan realisasi TW2</li> <li>• Realisasi B09-B011 diisi dengan realisasi TW3</li> <li>• Realisasi B12 diisi dengan realisasi 1 tahun</li> </ul>
<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B03-B12</li> <li>• Target Flat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diisi mulai dari B03-B12</li> <li>• Realisasi B03-B05 diisi dengan realisasi TW1</li> <li>• Realisasi B06-B08 diisi dengan realisasi TW2</li> <li>• Realisasi B09-B011 diisi dengan realisasi TW3</li> <li>• Realisasi B12 diisi dengan realisasi 1 tahun</li> </ul>				
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN				
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder ( ) Internal Process (√) Learning & Growth				
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Menguatnya laboratorium, riset dan kajian, serta penerapan <i>e-government</i> dalam pengawasan obat dan makanan				
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Indeks SPBE BPOM				

Target Balai POM di Bengkulu

28	SK10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	IKK2. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
----	---	--	------

**DADAN POM**

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<a href="#">Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</a> Kepala Balai POM di Bengkulu	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
<a href="#">Dra. Sri Yuniati</a> Kepala Sub Bagian Tata Usaha pada Balai POM di Bengkulu	<b>RK 10</b> Pelaksanaan Pengelolaan Sistem Data dan pemantauan Email Corporate yang digunakan  <b>RK 11</b> Penyusunan Rencana Kebutuhan dan Pemeliharaan Sarana Prasarana Teknologi Informasi
<a href="#">Mukhlisah, S.Si, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Koordinator Kelompok Substansi Pengujian)	<b>RK 5</b> Data hasil pengujian yang dilaporkan ke SIPT tepat waktu
<a href="#">Rina Syukrina, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Koordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan)	<b>RK 6</b> Menganalisis data dalam rangka evaluasi pengelolaan data dan informasi Substansi Pemeriksaan
<a href="#">Pupa Feshirawan Putra, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Koordinator Kelompok Substansi Penindakan)	<b>RK 9</b> Dashboard BOC terkait Fungsi Penindakan yang dimanfaatkan secara Akurat dan Tepat Waktu
<a href="#">Yunika Sary, S.Farm, Apt, M.Si</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Koordinator Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi)	<b>RK 9</b> Verifikasi data keracunan pada aplikasi SPIMKER yang dilakukan tepat waktu  <b>RK 10</b> Berita aktual yang diupload dan dimanfaatkan



NAMA INDIKATOR:

**NILAI KINERJA ANGGARAN**

Unit Organisasi	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN				
Level Unit Organisasi	: ( ) Level 0 ( ) Level 1 (√) Level 2				
Perspektif	: ( ) Stakeholder ( ) Internal Process (√) Learning & Growth				
Status Indikator	: ( ) Prioritas Nasional (√) Prioritas Bidang				
Sasaran Kegiatan (SK)	: Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel				
Definisi IKSK	: a. Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. c. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: 1. Revisi DIPA 2. Deviasi Halaman III DIPA 3. Pengelolaan UP 4. Rekon LPJ Bendahara 5. Data Kontrak 6. Penyelesaian Tagihan 7. Penyerapan Anggaran 8. Retur SP2D 9. Perencanaan Kas (Renkas) 10. Pengembalian/Kesalahan SPM 11. Dispensasi Penyampaian SPM 12. Pagu Minus 13. Konfirmasi Capaian Output				
Cara Perhitungan Dan Formula	: Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)				
Satuan	: ( ) Persentase (√) <b>Nilai</b>				
Sumber Data	: <b>Aplikasi SMART DJA dan OMSPAN Kementerian Keuangan</b>				
Metode Cascading	: ( ) Adopsi Langsung ( ) Lingkup Dipersempit (√) KPI Sendiri				
Polarisasi	: (√) Maximize ( ) Minimize ( ) Stabilize				
Kriteria	: (√) Lag Output ( ) Lag Input ( ) Lead Proses				
Periode Pelaporan	: (√) <b>Bulanan</b> ( ) Triwulanan ( ) Semesteran ( ) Tahunan				
	<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="text-align: center;"><u>Frekuensi Target</u></td> <td style="text-align: center;"><u>Frekuensi Realisasi</u></td> </tr> <tr> <td style="vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diisi mulai dari B02-B12</b></li> <li>• <b>Target Kumulatif</b></li> </ul> </td> <td style="vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diisi mulai dari B02-B12</b></li> </ul> </td> </tr> </table> <p>Catatan : B01 belum dapat diukur karena nilai IKPA baru dapat dilihat setelah tanggal 15 bulan berikutnya, sedangkan</p>	<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diisi mulai dari B02-B12</b></li> <li>• <b>Target Kumulatif</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diisi mulai dari B02-B12</b></li> </ul>
<u>Frekuensi Target</u>	<u>Frekuensi Realisasi</u>				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diisi mulai dari B02-B12</b></li> <li>• <b>Target Kumulatif</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Diisi mulai dari B02-B12</b></li> </ul>				

	penarikan data dilakukan pada tanggal 10 bulan berikutnya
Penanggung Jawab Data	: BALAI BESAR/BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Perspektif Atasan	: ( ) Stakeholder ( ) Internal Process (√) <b>Learning &amp; Growth</b>
Nama Sasaran Strategis Atasan	: Terkelolanya Keuangan BPOM secara Akuntabel
Nama_IKU_Atasan (IKSS)	: Nilai Kinerja Anggaran BPOM

Target Balai POM di Bengkulu

29	SK11. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	IKK1. Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.1
----	--	----------------------------------	------

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<a href="#">Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</a> Kepala Balai POM di Bengkulu	Nilai Kinerja Anggaran UPT
<a href="#">Dra. Sri Yuniati</a> Kepala Sub Bagian Tata Usaha pada Balai POM di Bengkulu	<b>RK 12</b> Pelaksanaan penataan administrasi anggaran dan kegiatan BPOM di Bengkulu yang telah selesai dilakukan secara efisien dan efektif
<a href="#">Ummi Abidah, SE</a> Perencana Ahli Muda	<b>RK 1</b> Pelaksanaan pengelolaan anggaran dan kegiatan sesuai standar IKPA dan EKA



**BADAN POM**

## Manual IKU Direktif Penugasan

### 1. Meningkatnya Pengelolaan Kearsipan

Rencana Kinerja	: Meningkatkan Pengelolaan Kearsipan
Indikator Kinerja Utama	: Nilai Pengelolaan Kearsipan
Definisi Operasional	: Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan: 1. Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Kearsipan); 2. Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan; 3. Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis); 4. Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen; 5. Sumber Daya Kearsipan meliputi: SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/ Anggaran.
Formula Perhitungan	: Formula perhitungan secara rinci dijelaskan dalam <i>self assessment</i> pengawasan kearsipan
Satuan Pengukuran	: Nilai
Jenis IKU	: Output tingkat kendali rendah
Penanggung Jawab IKU	: (Unit Kerja masing-masing)
Pihak Penyedia Data	: Biro Umum
Sumber Data	: Hasil penilaian Biro Umum
Periode Pelaporan	: Tahunan

#### Target Balai POM di Bengkulu

30	SK12. Meningkatnya Pengelolaan Kearsipan	IKK1. Nilai Pengelolaan Kearsipan	85.464
----	--	-----------------------------------	--------

#### Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt Kepala Balai POM di Bengkulu	Nilai Pengelolaan Kearsipan
<a href="#">Dra. Sri Yuniati</a> Kepala Sub Bagian Tata Usaha pada Balai POM di Bengkulu	<b>RK 13</b> Pelaksanaan Pengelolaan Arsip dinamis (Arsip aktif, in aktif dan Vital) dikelola dengan baik dan sesuai pedoman
<a href="#">Mukhlisah, S.Si, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Kordinator Kelompok Substansi Pengujian)	<b>RK 6</b> Pengelola Arsip Dinamis (Arsip Aktif dan Inaktif) substansi pengujian yang dikelola dengan baik sesuai dengan kebijakan pengelolaan kearsipan BPOM
<a href="#">Rina Syukrina, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Kordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan)	<b>RK 13</b> Pengelola Arsip Dinamis (Arsip Aktif dan Inaktif) Substansi Pemeriksaan yang dikelola dengan baik sesuai dengan kebijakan pengelolaan arsip BPOM
<a href="#">Laily Fauziah, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 20</b> Pengelola Arsip Dinamis (Arsip Aktif dan Inaktif) kegiatan pengawasan obat tradisional dan kosmetik yang dikelola dengan baik
<a href="#">Hifdzi Ulil Azmi, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 14</b> Pengelola Arsip Dinamis (Arsip Aktif dan Inaktif) kegiatan pengawasan obat (deputi 1) yang dikelola dengan baik
<a href="#">Pupa Feshirawan Putra, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Kordinator Kelompok Substansi Penindakan)	<b>RK 11</b> Pengelola Arsip Dinamis (Arsip Aktif dan Inaktif) substansi Penindakan yang dikelola dengan baik
<a href="#">Yunika Sary, S.Farm, Apt, M.Si</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda (Kordinator Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi)	<b>RK 11</b> Pengelola Arsip Dinamis (Arsip Aktif dan Inaktif) substansi infokom yang dikelola dengan baik

**2. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa**

Rencana Kinerja	:	Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa
Indikator Kinerja Utama	:	Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa
Definisi Operasional dan cara perhitungan	:	<p>Nilai pengelolan pengadaan barang dan jasa unit kerja dihitung berdasarkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah pengadaan barang/jasa yang diselesaikan dibandingkan dengan perencanaan berdasarkan RUP yang terumumkan 100% (Bobot 40%);</li> <li>2. Pemanfaatan Sistem Pengadaan Barang/ Jasa (Bobot: 60%)                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi Sirup pada tahun anggaran berjalan untuk tahun anggaran berikutnya (Bobot 20%);</li> <li>• Persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa (Bobot 20%);</li> <li>• Persentase penyelesaian paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 20%);</li> <li>• Persentase penerapan proses non E-Tendering dan non e-Purchasing pada aplikasi SPSE (Bobot 20%);</li> <li>• Persentase E- Kontrak pada aplikasi SPSE (Bobot 20%).</li> </ul> </li> </ol>
Satuan Pengukuran	:	Nilai
Jenis IKU	:	Output tingkat kendali rendah
Penanggung Jawab IKU	:	(Unit Kerja masing-masing)
Pihak Penyedia Data	:	Biro Umum
Sumber Data	:	Hasil penilaian Biro Umum
Periode Pelaporan	:	Tahunan

Target Balai POM di Bengkulu

31	SK13. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	IKK1. Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	83.33
----	---	---	-------

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<a href="#">Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</a> Kepala Balai POM di Bengkulu	Nilai Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa
<a href="#">Dra. Sri Yuniati</a> Kepala Sub Bagian Tata Usaha pada Balai POM di Bengkulu	<b>RK 14</b> Pelaksanaan Penyusunan kebutuhan pengadaan Peralatan Perkantoran (AC, Pengolah Data, Meubelair, Kendaraan dan Kegiatan Pemeliharaan)
<a href="#">Ummi Abidah, SE</a> Perencana Ahli Muda	<p><b>RK 2</b> Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah di BPOM di Bengkulu melalui Penyedia dilakukan sesuai dengan perencanaan</p> <p><b>RK 3</b> Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah di BPOM di Bengkulu melalui Swakelola dilakukan sesuai dengan perencanaan</p> <p><b>RK 4</b> Pelaksanaan Kontrak Pengadaan Penyedia Barang/Jasa Pemerintah dipilih sesuai dengan ketentuan</p>
<a href="#">RR. Chryсна Winandha Kusumaningayu, S.Farm, Apt</a> Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	<b>RK 2</b> Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah di BPOM di Bengkulu melalui Penyedia dilakukan sesuai dengan perencanaan

**3. Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)**

Rencana Kinerja	: Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)
Indikator Kinerja Utama	: Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)
Definisi Operasional dan cara perhitungan	: <p>Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan. <ul style="list-style-type: none"> <li>a.1 Kualitas pelaporan (Bobot 75%)</li> <li>a.2 Ketepatan penyampaian laporan (Bobot 25%). Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggal penerimaan &gt; H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0);</li> <li>- H-0 &lt; Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25);</li> <li>- H-3 &lt; tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75);</li> <li>- Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100).</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>• Ketepatan waktu penyampaian RKBMN. Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggal penerimaan &gt; H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0);</li> <li>- H-0 &lt; Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25);</li> <li>- H-3 &lt; tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75);</li> <li>- Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100).</li> </ul> </li> <li>• Penggunaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014). Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: (Total Nilai Aset yang telah di-PSP (SIMAN) / Total Aset) x 100%.</li> <li>• Penghapusan adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui / total barang rusak berat x 100 %.</li> <li>• Pemusnahan adalah tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah: Nilai total pemusnahan yang diusulkan / total barang usang atau rusak x 100 %.</li> </ul>
Satuan Pengukuran	: Nilai
Jenis IKU	: Output tingkat kendali rendah
Penanggung Jawab IKU	: (Unit Kerja masing-masing)
Pihak Penyedia Data	: Biro Umum
Sumber Data	: Hasil penilaian Biro Umum
Periode Pelaporan	: Tahunan

Target Balai POM di Bengkulu

32	SK14. Meningkatnya Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	IKK1. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)	60 - 79
----	---	---	---------

Rencana Kerja Balai POM di Bengkulu

<b>Yogi Abaso Mataram, S.Si, Apt</b> Kepala Balai POM di Bengkulu	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN)
<b>Dra. Sri Yuniati</b> Kepala Sub Bagian Tata Usaha pada Balai POM di Bengkulu	<p><b>RK 15</b> Pelaksanaan pengelolaan BMN dan ditatausahakan sesuai dengan pedoman</p> <p><b>RK 16</b> Pelaksanaan BMN dibukukan dan diinventarisasi sesuai pedoman dan dilaporkan tepat waktu</p> <p><b>RK 17</b> Pelaksanaan Pengurusan Status Penggunaan BMN ditetapkan secara akurat</p> <p><b>RK 18</b> Pelaksanaan pengusulan BMN yang dihapuskan sesuai pedoman dan diselesaikan tepat waktu</p> <p><b>RK 19</b> Pelaksanaan penyiapan usulan BMN yang dimusnahkan sesuai pedoman dan diselesaikan tepat waktu</p> <p><b>RK 20</b> Pelaksanaan Perbaikan dan Pemeliharaan BMN sesuai dengan pedoman</p>



**BADAN POM**